



ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FREE CASH FLOW* DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022

Dedek Ningsih Lingga

dedekningsih7@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Pontianak

Dedi Hariyanto

dedi.hariyanto@unmuhpnk.ac.id

Universitas Muhammadiyah Pontianak

Romi Ferdian

romiferdian007@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Pontianak

Alamat: Jl. Akcaya 2, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat

Korespondensi penulis: *romiferdian007@gmail.com*

Abstrak. *This study aims to determine the influence of Company Size, Free cash flow and Debt Policy on Financial Performance in Banking Sub-Sector companies listed on the IDX for the 2020-2022 Period. The population in this study is 47 companies from the Banking Sub-Sector listed on the IDX for the 2020-2022 period, with a sample of 47 companies and sampling using a saturated sampling technique. The results of the F test show that the sig value for the company size variable, free cash flow and debt policy simultaneously against the financial performance variable is $0.000 < 0.05$ so that it can be concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that the company size, free cash flow and debt policy simultaneously have a significant impact on financial performance. The results of the statistical test t are known to have significant values in the variables of company size of 0.003, free cash flow of 0.022 and debt policy of less than 0.05 so that these three variables have a partial influence on financial performance.*

Keywords: *Company Size, Free cash flow, Solvency, Profitability*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Free cash flow* dan Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebanyak 47 perusahaan, dengan sampel 47 perusahaan dan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil uji F menunjukkan nilai sig untuk variabel ukuran perusahaan, *free cash flow* dan kebijakan utang secara simultan terhadap variabel kinerja keuangan sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ukuran perusahaan, *free cash flow* dan kebijakan utang secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dari uji statistik t diketahui nilai signifikan pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0.003, *free cash flow* sebesar 0.022 dan kebijakan utang sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga ketiga variabel ini memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan, Free cash flow, Solvabilitas, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan badan hukum yang mempunyai tugas sebagai penyedia sistem dan sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan efek yang ada dipasar modal. Dengan menyediakan sistem dan sarana yang baik, para anggota bursa efek dapat melakukan penawaran jua dan beli efek secara teratur dan efisien. Di dalam BEI terdapat banyak sektor perusahaan dan subsektor diantaranya adalah sub sektor perbankan.

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022

Dalam era globalisasi saat ini kehidupan ekonomi manusia tidak terlepas dari lembaga jasa keuangan atau perbankan. Lembaga perbankan merupakan unsur pokok dari sistem transaksi yang akan disalurkan kemasyarakat dalam kegiatan-kegiatan produktif sehingga tercapainya pertumbuhan ekonomi. Berdirinya lembaga perbankan untuk memenuhi kegiatan produktifitas masyarakat baik antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang memerlukan dana termasuk pemberian kredit. Dalam hal ini bank memegang peranan penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sistem moneter dalam hubungannya dengan badan- badan pengatur dan instansi pemerintah.

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir dan menjadi lebih kompetitif karena deregulasi dari kebijakan peraturan. Saat ini bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposan.

Kinerja digunakan sebagai alat ukur kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan perusahaan dalam satu periode. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos-pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2013:67). Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun utang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan adalah *Return on Asset* (ROA).

Pada perbankan istilah kinerja dapat didefinisikan sebagai tingkat kesehatan bank yang merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Semakin baik kinerja suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dinikmati pemegang saham, juga perusahaan tersebut akan dipercaya masyarakat karena mempunyai reputasi yang baik. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank adalah ukuran perusahaan (*size*). Menurut Niresh (2014:57), mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total asset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total asset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total asset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha yang

maksimal dan perusahaan dengan aset yang kecil tentunya juga menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimilikinya yang relatif kecil.

Pada umumnya ukuran perusahaan dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Lebih rinci, semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan yang berukuran besar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi karena perusahaan besar cenderung lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan dapat lebih berhati-hati. Perusahaan-perusahaan besar memiliki tanggung jawab yang lebih luas. Kebijakan-kebijakan yang dibuat perusahaan besar akan membawa dampak yang besar pula terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil.

Kemudian faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan selanjutnya adalah *Free cash flow*. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) “ arus kas (*cash flow*) adalah arus masuk dan arus keluar kas setara kas”. Dapat diketahui bahwa arus kas adalah jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam jumlah kas perusahaan selama suatu periode tertentu.

Brigham dan Houston (2018:94) menyatakan bahwa arus kas bebas adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan. Hal tersebut tentu untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan untuk lebih spesifik lagi. Maka dari itu dapat diketahui bahwa *free cash flow* akan mencerminkan kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada para investor. Oleh karena itu salah satu cara bagi para manajer untuk membuat perusahaan mereka menjadi lebih bernilai adalah dengan meningkatkan *free cash flow*.

Kemudian faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah kebijakan utang. Sumber kerentanan harus diperhatikan adalah kebijakan utang yang masalahnya terletak pada kecukupan modal. Kecukupan modal merupakan salah satu kunci agar suatu perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Modal bank dapat dipergunakan untuk kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat. Bank juga perlu menjaga tingkat kecukupan modal untuk menjaga dan menanggulangi risiko, salah satunya risiko yang berasal dari penyaluran kredit.

Kebijakan utang dalam mengukur kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio kecukupan modal yang sangat penting bagi perbankan untuk menjamin keselamatan bisnis dan kemungkinan risiko yang terjadi. Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Pada dasarnya, ketika rasio suatu bank lebih tinggi dari rata-rata industri maka itu mengindikasikan bahwa permodalan bank tersebut dinilai baik disektornya. Permodalan merupakan salah satu dari indikator tingkat kesehatan bank.

Anak-bank BUMN berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 72,37 triliun (konsolidasian) pada 2021. Angka tersebut melonjak 78% dibanding tahun sebelumnya hanya mencapai Rp 40,66 triliun. PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk mencatat laba bersih

konsolidasian Rp 31,07 triliun pada 2021. Laba emiten yang memiliki kode perdagangan BBRI tersebut melonjak 66,53% dari tahun sebelumnya. Laba emiten yang memiliki kode perdagangan BBRI merupakan yang terbesar dibandingkan dengan tiga bank Himbara lainnya, persinya mencapai 42,93% dari total. Berikutnya, PT Bank mandiri (persero) Tbk membukukan laba bersih konsolidasian Rp 28,03 triliun pada 2021. Capaian bank persero yang memiliki kode perdagangan BMRI tersebut tumbuh 63,72% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Setelahnya ada PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk yang mencatat laba bersih konsolidasian Rp 10,9 triliun pada 2021. Laba emiten yang memiliki kode perdagangan BBNI tersebut melonjak 232,23% dari tahun sebelumnya. Demikian pula PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk juga meraih laba bersih Rp 2,37 triliun sepanjang tahun lalu. Raihan laba emiten yang memiliki kode perdagangan BBTN tersebut tumbuh 48,3% dari tahun sebelumnya. Di tahun pertama terjadi pandemi Covid-19, laba 4 Bank Himbara anjlok lebih dari 47% menjadi hanya Rp 40,66 triliun pada 2020 dari tahun sebelumnya sebesar 77,45 triliun. Diberlakukannya pembatasan kegiatan sosial masyarakat membuat semua lini usaha lumpuh sehingga berdampak terhadap kinerja perbankan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan judul “ **Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Free cash flow dan Kebijakan Utang terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022**”.

KAJIAN TEORI

1. Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2018:154) : “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aset”. Menurut Effendi dan Ridho (2021:21) : “Ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja”.

2. Free cash flow

Muhardadi (2016:48) dalam (Budiardi, 2019). “*Free cash flow* ialah kas yang masih ada diperusahaan yang biasa digunakan untuk berbagai aktifitas. Konsep *free cash flow* mengutamakan pada kas yang diperoleh dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan berinvestasi”. Brigham dan Houston (2018:94) menyatakan bahwa “ arus kas bebas adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktivat tetap, produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan”. Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* merupakan kas lebih perusahaan yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya melalui pengurangan utang, peningkatan dividen dan pembelian saham kembali.

3. Kebijakan utang

Menurut Tarigan (2019:22): “Kebijakan utang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan”. Menurut Indrarini (2019:7): “Kebijakan utang merupakan keputusan manajemen untuk mendanai aktivitas perusahaan dengan menggunakan dana dari kreditor”. Dari defenisi diatas maka dapat

disimpulkan bahwa kebijakan utang merupakan salah satu sumber modal yang berasal dari kreditur yang digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan.

4. Kinerja Keuangan

Menurut Anggraeni (2020:164): “Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu” Menurut Fahmi (2017:2): “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Menurut Sumardi (2020:24): “Kinerja keuangan yang buruk berdampak pada menurunnya minat investor melakukan investasi, menurunnya minat kreditu memberikan pinjaman dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan”. Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan dalam periode yang menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dengan menggunakan tanda kecukupan modal, likuiditas dan keuntungan.

5. Teori Sinyal atau *Signaling Theory*

Teori *signaling* adalah satu teori pilar di dalam manajemen keuangan, *signaling* dapat didefinisikan sebagai isyarat atau sinyal yang dikeluarkan oleh manajer perusahaan kepada investor atau pihak luar dan bagaimana pihak luar merespon sinyal tersebut (Gunanti, 2009) dalam Utomo (2019). Menurut Brigham dan Houston dalam Ferdian (2023:433) “Isyarat atau sinyal adalah suatutindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajmen untuk merealisasikan keinginan pemilik”. Sinyal yang dikeluarkan perusahaan dapat bermacam bentuk, baik yang dapat diamati secara langsung ataupun yang memerlukan proses penelitian lebih lanjut untuk mengetahuinya. Sinyal dari perusahaan bertujuan untuk menunjukkan sesuatu dengan harapan merubah penilaian pihak eksternal atau pasar pada perusahaan. Sinyal yang dipilih berisi kekuatan informasi yang dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa orang dalam perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih baik berkaitan dengan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori sinyal adalah isyarat atau informasi kepada calon investor perusahaan yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus sehingga menjadi penilaian terhadap perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sujawerni (2022:11) : “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang bersumber pada data sekunder. Menurut Sugiyono (2021:314) : “Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental”. Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan cara melihat, mempelajari serta menilai data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022. Menurut Sujawerni (2022:74) : “Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya”. Menurut Sujawerni (2022:65): “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 berjumlah 47 perusahaan. Menurut Sujawerni (2022:65) : “Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian”. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan sampel jenuh. Menurut Sujawerni (2022:72) “Sampling jenuh adalah metode penarikan sampel jika semua anggota populasi penelitian dijadikan sebagai sampel penelitian”. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan dependen. Menurut Sujawerni (2022:86) : “Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, *free cash flow* dan kebijakan utang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Aumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Linieritas), Analisis Regresi Linier, Analisis Koefisien Korelasi (R), Koefisien Determinasi (R²), Uji Pengaruh Simultan (Uji F), Uji Pengaruh Parsial (Uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.1359653
	Std. Deviation	1.79907345
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.047
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.200 > 0.05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, hal ini berarti residual data berdistribusi normal. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji mltikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi kolerasi

antara variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi, jika saling berkorelasi maka variabel tidak ortogonal. Pada pengujian ini menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor(VIF)*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Uji Multikolonieraritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.125	.043		-2.899	.004		
X1	.004	.001	.209	2.992	.003	.963	1.038
X2	.030	.013	.192	2.314	.022	.683	1.465
X3	.334	.000	.390	4.640	.000	.666	1.502

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance* tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* < 0.10 yang berarti tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF > 10.00. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieraritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini pengujian menggunakan metode *Glejer*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.572	1.778		2.571	.011
	X1	-.101	.057	-.152	-1.786	.076
	X2	-.624	.540	-.117	-1.154	.251
	X3	-.124	.000	-.004	-.042	.966

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai *Absolut Ut (AbsUt)*. Hal ini terlihat pada probabilitas signifikannya > 0.05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada suatu periode (1) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Pada penelitian ini menggunakan metode *Uji Durbin-Watson (DW-test)*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.1 Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.357	.343	.028050	1.955

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2023

Tabel 4.2 Perhitungan Berdasarkan Kriteria Penilaian Durbin Watson

Dw	Dl	Du	4-du
1,955	1,667	1,7835	2,2145

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2 hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai $du < dw < 4-du$ yaitu $1,7835 < 1,955 < 2,2145$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

e. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat dan kubik. Pada penelitian ini pengujian menggunakan metode *Lagrange Multiplier*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Uji Linearitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.357	.343		.028050

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.357 dengan jumlah data sebanyak 141, maka besarnya nilai $c_2 \text{ hitung} = 141 \times 0.357 = 50.337$. Nilai ini dibandingkan dengan c_2 tabel dengan $df=141$ dengan tingkat signifikan 0.05 didapat c_2 tabel 169.711. Oleh karena nilai $c_2 \text{ hitung} < c_2 \text{ tabel}$ yaitu $50.337 < 169.711$ sehingga terjadi linearitas atau linearitas diterima.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.125	.043		-2.899	.004		
	X1	.004	.001	.209	2.992	.003	.963	1.038
	X2	.030	.013	.192	2.314	.022	.683	1.465
	X3	.334	.000	.390	4.640	.000	.666	1.502

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui nilai persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,125 + 0.004 X_1 + 0.030X_2 + 0.334$$

Hasil dari persamaan regresi dari analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) bertanda negatif yaitu -0.125 artinya bahwa nilai kinerja keuangan tanpa dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *free cash flow* dan kebijakan hutang adalah minus yaitu -0.125.
- b. Apabila ukuran perusahaan (X_1) meningkat sebesar satu satuan maka kontribusi terhadap kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0.004.
- c. Apabila *free cash flow* (X_2) meningkat sebesar satu satuan maka kontribusi terhadap kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0.030.
- d. Apabila kebijakan utang (X_3) meningkat sebesar satu satuan maka kontribusi terhadap kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0.334.

3. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 7 berikut :

Tabel 7 Analisis Koefisien Kolerasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.357	.343		.028050

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0.597, hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_1), *free cash flow* (X_2) dan kebijakan utang (X_3) memiliki pengaruh sebesar 59,7% terhadap kinerja keuangan memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat.

4. Analisis Determinasi (R^2)

Perhitungan koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama dengan nilai determinasi diantar nol dan satu atau $0 < R^2 < 1$. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.597 ^a	.357	.343		.028050

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil nilai dari *R Square* sebesar 0.357, atau 35.7%. maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *free cash flow* dan kebijakan utang dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan adalah sebesar 35.7% sedangkan sisanya 64.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

5. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel X mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel Y, Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9 Uji Pengaruh Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.060	3	.020	25.325	.000 ^b
	Residual	.108	137	.001		
	Total	.168	140			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh ukuran perusahaan, *free cash flow* dan kebijakan utang secara simultan terhadap kinerja keuangan sebesar $0.000 < 0.05$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan pada nilai *f test* yang menunjukkan nilai 25.325 sedangkan $F_{tabel}(k;n-k)$ yaitu (3;138) dengan probabilitas 0.05 maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2.6702. Dapat diketahui bahwa $F_{hitung}(25.325) > F_{tabel}(2.6702)$, artinya ukuran perusahaan, *free cash flow* dan kebijakan utang secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel X secara individual dalam menerangkan variabel terikatnya. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 10 berikut :

Tabel 10 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.125	.043		-2.899	.004
	X1	.004	.001	.209	2.992	.003
	X2	.030	.013	.192	2.314	.022
	X3	.334	.000	.390	4.640	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a) Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 2.992 dengan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga dapat dilakukan melalui hasil perbandingan nilai t_{hitung} dengan $t_{tabel}(\alpha/2;n-k-1)$ yaitu $(0.05/2; 141-3-1)$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.9774. Sehingga dapat diketahui $t_{hitung}(2.992) > t_{tabel}(1.9774)$ artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b) Pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *free cash flow* sebesar 2.314 dengan nilai signifikansi $0.022 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini juga dapat dilakukan melalui hasil perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} ($\alpha/2; n-k-1$) yaitu $(0.05/2; 141-3-1)$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.9774. Sehingga dapat diketahui $t_{hitung} (2.314) > t_{tabel} (1.9774)$ artinya *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

c) Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel kebijakan utang sebesar 4.640 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga dapat dilakukan melalui hasil perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} ($\alpha/2; n-k-1$) yaitu $(0.05/2; 141-3-1)$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.9774. Sehingga dapat diketahui $t_{hitung} (4.640) > t_{tabel} (1.9774)$ artinya kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi linear berganda adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai konstanta (α) bertanda negatif yaitu -0.125 artinya bahwa nilai kinerja keuangan tanpa dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, *free cash flow* dan kebijakan hutang adalah minus yaitu -0.125.
 - b. Apabila ukuran perusahaan (X_1) meningkat sebesar satu satuan maka kontribusi terhadap kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0.004.
 - c. Apabila *free cash flow* (X_2) meningkat sebesar satu satuan maka kontribusi terhadap kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0.030.
 - d. Apabila kebijakan utang (X_3) meningkat sebesar satu satuan maka kontribusi terhadap kinerja keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0.334.
2. Berdasarkan hasil koefisien korelasi berganda adalah sebagai berikut: Nilai R sebesar 0.597, hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_1), *free cash flow* (X_2) dan kebijakan utang (X_3) memiliki pengaruh sebesar 59,7% terhadap kinerja keuangan.
3. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Nilai dari R Square sebesar 0.357, atau 35.7%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, *free cash flow* dan kebijakan utang dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan adalah sebesar 35.7% sedangkan sisanya 64.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.
4. Berdasarkan hasil dari uji pengaruh simulta (uji F) adalah sebagai berikut: Nilai signifikan untuk pengaruh ukuran perusahaan, *free cash flow* dan kebijakan utang secara simultan terhadap kinerja keuangan sebesar $0.000 < 0.05$, maka keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan pada nilai F_{hitung} yang menunjukkan nilai 25.325 sedangkan F_{tabel} ($k; n-k$) yaitu $(3; 138)$ dengan probabilitas 0.05 maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2.6702. Dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (25.325) > F_{tabel} (2.6702)$, artinya ukuran perusahaan, *free cash flow* dan kebijakan utang secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Berdasarkan hasil dari uji pengaruh parsial (uji t) adalah sebagai berikut:
 - a. Pengujian hipotesis pertama

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 2.992 dengan nilai signifikansi $0.003 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga dapat dilakukan melalui hasil perbandingan nilai t hitung dengan t tabel ($\alpha/2; n-k-1$) yaitu ($0.05/2; 141-3-1$) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.9774. Sehingga dapat diketahui t hitung ($2.992 > t$ tabel (1.9774) artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel *free cash flow* sebesar 2.314 dengan nilai signifikansi $0.022 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga dapat dilakukan melalui hasil perbandingan nilai t hitung dengan t tabel ($\alpha/2; n-k-1$) yaitu ($0.05/2; 141-3-1$) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.9774. Sehingga dapat diketahui t hitung ($2.314 > t$ tabel (1.9774) artinya *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

c. Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung untuk variabel kebijakan utang sebesar 4.640 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga dapat dilakukan melalui hasil perbandingan nilai t hitung dengan t tabel ($\alpha/2; n-k-1$) yaitu ($0.05/2; 141-3-1$) maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.9774. Sehingga dapat diketahui t hitung ($4.640 > t$ tabel (1.9774) artinya kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. S. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. 1,203-209. <http://doi.org/e-ISSN 2622-4305>
- Brigham, Eugene F. Houston, J. F. 2018. *Dasar-dasar manajemen keuangan* (M. Masykur (ed.); Edisi 14). Salemba Empat, 2018.
- Budiardi, B. A. 2019. Pengaruh *Free cash flow* Terhadap Biaya Agensi Dan Kinerja Keuangan. **Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB**.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. *Statistic Indonesia Stock Exchange (IDX)* tersedia di www.idx.co.id.
- Dewi, N. W. A. M., & Candradewi, M. R. 2018. Pengaruh Employee Stock Ownership Plan, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. **E-Jurnal Manajemen UNUD**, 7(9), 4774
- Efendi, Erfan dan Ridho Dani Ulhaq. 2021. *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit*. Penerbit Adab Cv. Adanu Abimata, Indramayu.
- Fahmi, Irfan. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung. Alfabeta.
- Ferdian, Romi., Arin Rafani., & Dedi Hariyanto. 2023. Analisis Pengaruh *Net Profit Margin, Debt To Asset Ratio, Current Ratio*, dan Total Aset *Turnover* Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks MNC36. **MULTIPLE: Journal of Global And Multidisciplinary**, 1(4), 432-442
- Ferdian, Romi., Yunita Miranda. 2023. Pengaruh *Return On Asset, cash ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Hotel, Restoran dan

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022

- Pariwisata Yang Terdaftar Di ursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. **Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu**, 1(4), 42-47
- Gani, Irwan dan Siti Amalia. 2018. *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Edisi Revisi. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBMSPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Gusmao, E. F. 2022. Analisis Ukuran Perusahaan, Fcf Dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Food And Beverage*. **Jurnal Ecoment Global**, 7(2).
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- Hariyanto, Dedi., Fitriana, S. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Sandy Putra Makmur Perwakilan Pontianak. **Jurnal Manajemen Motivasi** 10(1), 218-224
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, No. 2 Laporan Arus Kas (Revisi 2009), Jakarta Salembang 4.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate & Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Janah, A. R., Yetti, S., & Hernando, R. 2022. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Free cash flow* Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Tahun 2016-2020. (**Doctoral dissertation, Akuntansi**)
- Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lutfisari, M., & Munandar, A. 2020. Dampak Arus Kas Bebas, Kebijakan Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. **Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)**, 6(2)
- Mardiyanti, U. Q. D. K. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. **Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)**, 9(1).
- Nafisa, A., Dzajuli, A., dan Djumahir. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Free cash flow* dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Utang (Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). **Jurnal Ekonomi Bisnis**, 122-135.
- Niresh, J. Aloy dan T. Velnampy. 2014. "*Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka*". **International Journal of Business and Management**, Vol 9(4): Hal. 57-6
- Penman, Stephen H. 2010 *Financial Statement analysis and security valuation*, 4th Edition. McGraw-Hill
- Rambe, Bhakti Helvi. 2020. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Free cashflow*, Dan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan. **Jurnal Ecobisma**, Vol. 7 No. 1

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FREE CASH FLOW DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022

- Riyanto, Bambang. 2018. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Manufaktur*. BPFE, Yogyakarta
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujawerni, V.Wiratna. 2022. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sumardi, R. 2020. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Suharyono (ed.);1 st ed.) **Lembaga Penerbitan Universitas-Universitas Nasional(LPU-UNAS)**.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius, Yogyakarta
- Tarigan, R, M. B. 2019. Analisis *Free cash flow*, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan di ursa Efek Indonesia (BEI). **Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains**, 1(01)
- Utomo, Muhammad Nur. 2019. *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. CV Jakad Publishing, Surabaya.